



Pengaruh *Self-efficacy* Career terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA Negeri 1 Gemolong

Muhammad Irfan Rosyid^{1*}, Kusnarto Kurniawan²

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: March 25, 2022; **Revised:** April 24, 2022; **Accepted:** May 11, 2022

KEYWORDS

Self-Efficacy Career;
Career Planning

ABSTRACT

Through a preliminary study with a BK teacher, it was found that class XI students had not thought too much about career planning by knowing their talents and interests. On the other hand, it takes self-confidence and effort to achieve the career goals of students. The purpose of this study was to determine the level of career self-efficacy and career planning as well as to analyze the magnitude of the influence of career self-efficacy on career planning for class XI students at SMA Negeri 1 Gemolong. This type of research is descriptive quantitative research. The results of this study indicate that students have high career self-efficacy, low career planning and there is an influence of career self-efficacy on career planning in class XI students at SMA Negeri 1 Gemolong. Based on the hypothesis test using the partial sample test, the t count is 10,630, if sample (N = 81) with an error rate of 5%, the t table is 1,671, then t count > t table means that it can be said that there is a positive and significant influence between career self-efficacy and career planning on class XI students at SMA Negeri 1 Gemolong. It can be concluded that there is a significant influence between career self-efficacy on career planning for class XI students at SMA Negeri 1 Gemolong.

KATA KUNCI

Efikasi Diri Karier;
Perencanaan Karier

ABSTRAK

Melalui studi pendahuluan dengan Guru BK ditemukan bahwa peserta didik kelas XI belum terlalu memikirkan perencanaan karier dengan mengetahui bakat dan minat dirinya. Di sisi lain, dibutuhkan adanya keyakinan dari dalam diri dan usaha untuk mencapai tujuan karier peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* career dan perencanaan karier serta untuk menganalisis besarnya pengaruh antara *self-efficacy* career terhadap perencanaan karier peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Gemolong. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki *self-efficacy* career yang tinggi, perencanaan karier yang rendah, serta terdapat pengaruh *self-efficacy* career terhadap perencanaan karier pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Gemolong. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji parsial sampel diperoleh t hitung sebesar 10.630, jika sampel (N=81) dengan taraf kesalahan 5% diperoleh t tabel 1.671 maka t hitung > t tabel berarti dapat dikatakan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* career dengan perencanaan karier pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Gemolong. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* career terhadap perencanaan karier peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Gemolong.

1. PENDAHULUAN

Karier menjadi bagian terpenting dalam kehidupan seseorang, karena karier dapat menentukan kesuksesan hidup seseorang. Oleh sebab itu, keputusan karier sangat diperhatikan karena karier akan membawanya ke masa depan yang diinginkan. Atmaja (2014) berpendapat bahwa “Kesuksesan seseorang dapat dilihat dari kesuksesan pada jenjang-jenjang karier yang dimiliki”. Seseorang dalam menentukan arah kariernya diawali dengan merencanakan, kemudian memilih karier yang diinginkan. Perencanaan karier akan dibutuhkan oleh seseorang

* Corresponding Author:

Muhammad Irfan Rosyid, ✉ muhammad.irfan.rosyid@students.unnes.ac.id
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.22460/q.v6i2p1-10.3064>



ketika berada pada masa remaja. Masa dimana beralihnya dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Perkembangan di usia remaja menuntut seseorang untuk memiliki *purpose of life* dalam menuju ke masa dewasa. Masa perkembangan tersebut dapat dilakukan dengan memilih dan merencanakan arah tujuan karier yang terkait dengan pekerjaan dan keputusan karier di masa yang akan mendatang. Peserta didik di jenjang sekolah menengah atas (SMA) sudah dianggap di masa transisi menuju dewasa awal sehingga sudah memahami terhadap minat dan bakat dirinya dan sudah mulai memikirkan arah tujuan karier atau kehidupannya kedepan. Hal ini didukung juga oleh pendapat Hurlock (1980) bahwa anak usia sekolah menengah atas harus mulai memikirkan dan mulai merencanakan masa depan mereka, karena di usia mereka akan dihadapkan dengan permasalahan pilihan karier, dimana mereka mulai belajar untuk membedakan antara pilihan karier yang lebih dicita-citakan dengan yang hanya sekedar di sukai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru BK di SMA Negeri 1 Gemolong terdapat peserta didik yang belum memahami bakat dan minatnya serta belum memikirkan perencanaan karier. Peserta didik banyak yang sudah memiliki perencanaan karier tetapi dianggap belum tepat karena peserta didik tersebut tidak melihat dari kompetensi dirinya melainkan hanya mengikuti keinginan dari orang tua dan mengikuti arahan teman sebaya. Kesalahan dalam pemilihan dan perencanaan karier dapat mengakibatkan kerugian dalam beberapa aspek, diantaranya waktu, finansial, serta yang lebih besar kegagalan dalam akademik. Didukung data yang bersumber dari penelitian (Citra, 2017) tingkat kapasitas pengetahuan peserta didik di MAN 1 Bandar Lampung mengenai perencanaan karier sangat lemah, mereka memiliki anggapan bahwa karier selalu berarti pekerjaan, akan tetapi arti sebenarnya karier adalah tingkat kualitas dan mutu diri yang diperoleh selama menjalani pendidikan. Apabila mengetahui dan paham saja tidak, lalu bagaimana peserta didik bisa tepat dalam menentukan karier, hal ini juga menjadi penyebab mengapa peserta didik di MAN 1 Bandar Lampung sangat lemah dalam penentuan karier mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam layanan bimbingan dan konseling di bidang karier, serta meningkatkan perencanaan karier siswa dengan meningkatkan *self-efficacy career* pada peserta didik. Guru bk dapat meningkatkan layanan informasi kematangan karier di masa yang akan datang melalui perencanaan karier yang sudah dirancang dari jauh hari serta memberikan motivasi atau keyakinan dalam karier peserta didik untuk mendukung perencanaan karier. Dengan meningkatkan layanan tersebut sehingga dapat menghasilkan kemampuan peserta didik dalam merencanakan karier secara benar dan manambah keyakinan untuk menggapai tujuan karier yang diinginkan.

1.1. Perencanaan Karier

Perencanaan karier merupakan sebagai sebuah tahapan yang harus dilalui seseorang dalam memutuskan pilihan kariernya, dilakukan secara sengaja melalui kegiatan atau aktivitas-aktivitas setiap hari yang membuat pemikiran rasional dari dalam dirinya maupun dari luar untuk memperoleh karier yang tepat pada masa depan. Hal ini didukung dari pendapat Saraswati & Amin (2016), perencanaan karier merupakan kegiatan mempersiapkan dan membuat desain untuk mendukung pendidikan berkelanjutan dan pekerjaan yang dilakukan dengan berbicara kepada orang dewasa tentang perencanaan karier masa depan, mengikuti kursus yang sesuai dengan minat karier, dan mengikuti pelatihan pekerjaan pada paruh waktunya. Perencanaan Karier bertujuan untuk membentuk peserta didik dalam mempersiapkan kariernya di masa depan agar memiliki sebuah rancangan pilihan yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya, pada usia remaja khususnya sekolah SMA, perencanaan karier untuk membentuk kesiapan peserta didik dalam memikirkan kariernya setelah lulus, terutama pada studi lanjut agar tidak salah dalam memberi keputusan karier pada dirinya. Menurut Winkel (Rizqi, 2014) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karier individu yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang meliputi nilai-nilai kehidupan pribadi, taraf intelegensi, bakat yang dimiliki, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi negara, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan di sekolah, teman sebaya, dan tuntutan jabatan seseorang. Dengan demikian, untuk mempunyai perencanaan yang matang dan keputusan yang sesuai dengan dirinya terletak pada keadaan diri sendiri dan lingkungan disekitar hidupnya. Jadi hanya peserta

didik yang mempunyai informasi relevan dan menafsirkan makna dari informasi tersebut untuk diri sendiri sehingga dapat membuat pilihan-pilihan yang diinginkan dengan memiliki tanggungjawab terhadap pilihan itu.

1.2. Self-Efficacy Career

Self-efficacy career adalah sebuah keyakinan individu dalam menilai dirinya sendiri untuk dapat mengumpulkan informasi dibidang karier, menyeleksi tujuan, dan mampu memecahkan masalah atau tantangan dalam kariernya serta dapat memberi keputusan di bidang karier. Didukung oleh Astuti dan Gunawan (2016) bahwa Self-Efficacy Career adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam memberi keputusan di bidang karier. Keyakinan diri dapat mempengaruhi individu dalam melakukan perilaku menjadi sukses sesuai yang diperlukan untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Teori self-efficacy mengatakan bahwa tingkatan dan kekuatan self-efficacy akan menentukan apakah perilaku itu akan dilakukan atau tidak, seberapa banyak usaha yang dilakukan, dan seberapa lama usaha yang mendukung dalam menghadapi tantangan. Menurut Omrod (dalam Wahyuningsih, 2018) Self-efficacy career dipengaruhi oleh dua faktor yaitu keberhasilan dan kegagalan sebelumnya, pesan atau masukan dari orang lain. Dengan melihat masa lalu maka peserta didik akan lebih siap untuk menghadapi tantangan yang akan datang, kegagalan yang sudah dialami akan menjadikan semangat untuk memperbaiki dan optimis untuk tujuan yang akan datang. Kemudian pengaruh pesan dari orang lain memiliki pengaruh bahwa saran atau masukan memiliki makna yang baik untuk perbaikan diri secara langsung. Menurut Bandura (Rahmawati et al., 2017) mengemukakan ada 3 komponen efikasi diri individu, komponen tersebut terdiri dari: Magnitude (tingkat kesulitan), yaitu permasalahan yang berada dengan derajat kesulitan tugas individu. Strength (kekuatan pada keyakinan), yaitu berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuan yang dimilikinya. Generality (generalitas), yaitu hal yang berkaitan pada bidang tingkah laku dengan cakupan yang luas dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian ini adalah koreasional, yang dimana penelitian ini menanyakan hubungan antar dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab dan akibat, yang memiliki variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen atau dipengaruhi (Sugiyono, 2014). Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif deskriptif, dan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Gemolong sebanyak 322 peserta didik. Sampel yang telah ditetapkan menggunakan teori dari Arikunto (2013) bahwa sebuah penelitian memiliki jumlah lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, dalam penelitian ini sampe yang ditetapkan 25% yaitu 86 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan tehnik simple random sampling.

Instrumen dalam penelitian ini dibagikan kepada anggota sampel dengan bantuan guru BK menggunakan link google form. Setelah peneliti memperoleh data, selanjutnya dengan mengolah data menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Variabel self-efficacy career diukur menggunakan skala self-efficacy career yang terdiri dari 31 item pertanyaan. Dasar penyusunan skala self-efficacy career dari indikator atau aspek Tingkat Kesulitan (Magnitude), Kekuatan pada keyakinan (Strength), Generalitas (Generality). Variabel perencanaan karier diukur menggunakan skala perencanaan karier yang terdiri dari 37 item pertanyaan. Dasar penyusunan skala perencanaan karier dari indikator atau aspek pengetahuan karier, mencari informasi karier, perencanaan dan keputusan karier. Skala tersebut diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji intrumen self-efficacy career mendapatkan nilai reliabilitas 0,787, kemudian instrument perencanaan karier mendapat nilai reliabilitas 0,877, dengan kata lain instrumen dalam penelitian ini dikatakan reliabel karena memiliki nilai yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,308.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian yang sudah ditetapkan. Pada tingkat *self-efficacy career* peserta didik di SMA Negeri 1 Gemolong memiliki tingkat *self-efficacy career* tinggi. Hal ini berdasarkan hasil yang telah diujikan kepada 86 peserta didik, yang dapat dilihat lebih jelas melalui tabel distribusi tingkat *self-efficacy career* sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi tingkat *self-efficacy career* pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Gemolong

Interval	Kategori	Frekuensi	%
4,2 - 5,00	Sangat Tinggi	1	1,2
3,4 - 4,1	Tinggi	41	50,6
2,6 - 3,3	Sedang	39	48,1
1,8 - 2,5	Rendah	0	0,0
1 - 1,7	Sangat Rendah	0	0,0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 41 responden dari 81 responden memiliki *self-efficacy career* yang tinggi karena berada pada interval 3,4 – 4,1 sebanyak 50,6%. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gemolong memiliki tingkat *Self-efficacy career* yang tinggi.

Untuk mengetahui dari tiap indikator *self-efficacy career* dapat dijelaskan secara rinci pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Tingkatan *Self-Efficacy Career* Peserta Didik

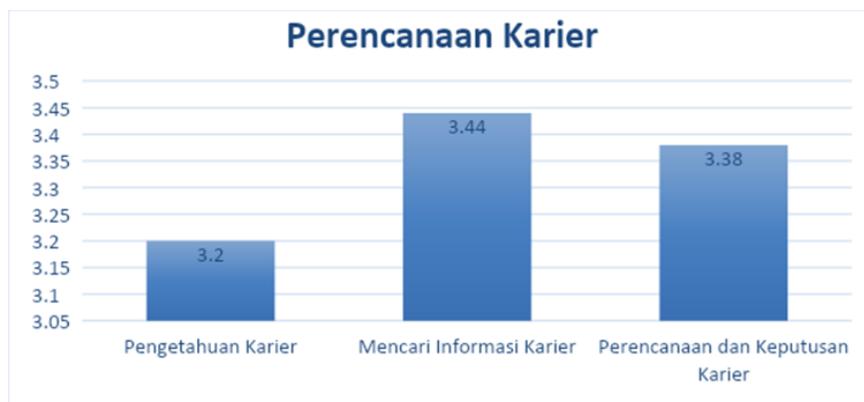
Dari grafik di atas, diketahui bahwa indikator tingkat kesulitan (*magnitude*) memiliki nilai yang tinggi diantara indikator yang lain yaitu dengan skor $M=3,54$. Hal tersebut memiliki arti bahwa peserta didik memiliki pemikiran yang optimis dalam merencanakan karier, memiliki keyakinan untuk dapat menyelesaikan tugas perencanaan karier, serta mampumemahami materi-materi yang sulit dipahami di sekolah. Pada tingkat perencanaan karier peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Gemolong yang diujikan kepada 81 responden, dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Tingkat Perencanaan Karier pada Peserta Didik Kelas XI di SMA N 1 Gemolong

Interval	Kategori	Frekuensi	%
4,2 - 5,00	Sangat Tinggi	1	1,2
3,4 - 4,1	Tinggi	36	44,4
2,6 - 3,3	Sedang	44	54,3
1,8 - 2,5	Rendah	0	0,0
1 - 1,7	Sangat Rendah	0	0,0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 44 responden dari 81 responden memiliki perencanaan karier yang sedang karena berada pada interval 2,6 – 3,3 sebanyak 54,3%. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gemolong memiliki tingkat perencanaan karier yang sedang

Untuk mengetahui dari tiap indikator perencanaan karier akan dijelaskan secara rinci pada grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Tingkatan Perencanaan Karier Peserta Didik

Dari grafik di atas, diketahui bahwa indikator mencari informasi karier memiliki nilai yang tinggi di antara indikator yang lain yaitu dengan skor $M=3,44$. Hal tersebut memiliki arti bahwa peserta didik mengetahui informasi mengenai karier dari berbagai sumber, dapat memahami aspek-aspek pendukung karier, mengetahui akses menuju pekerjaan yang diinginkan dan memiliki pemahaman peluang pekerjaan di dalam dunia kerja.

Uji asumsi klasik didalam penelitian ini antara lain: 1) uji normalitas data, dan 2) uji linearitas data. Uji normalitas pada variabel *self-efficacy career* dengan perencanaan karier mendapatkan nilai *Asymp Sig* (2-tailed) sebesar 0.200. Nilai tersebut menunjukan angka yang lebih besar daripada taraf signifikansi yaitu 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Kemudian hasil uji linearitas dalam penelitian ini menunjukan bahwa hasil uji linearitas dalam penelitian ini sebesar 0.00 yang menunjukan angka < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang linear antara *self-efficacy career* dengan perencanaan karier.

Untuk menguji uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji analisis regresi sederhana, yang terdiri dari Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Hasil Uji t dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi yang menunjukan angka $0.000 < 0.05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($10.630 > 1.671$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis akhir (H_a) diterima dan hipotesis awal (H_o) ditolak, maka ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *self-efficacy career* terhadap perencanaan karier pada peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Gemolong. Kemudian hasil Uji F bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ ($112.991 > 3.960$). Dari hasil analisis tersebut berarti H_o ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *self-efficacy career* terhadap perencanaan karier pada peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Gemolong. Sedangkan hasil Uji R^2 menunjukan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.583 atau sama dengan 58,3%. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen *self-efficacy career* mempengaruhi variabel dependen perencanaan karier berada pada kategori sedang, karena nilai R^2 berada di interval 0,40-0,59.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy career* peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Gemolong termasuk dalam kategori tinggi. *Self-efficacy career* merupakan suatu keyakinan individu dalam menilai dirinya untuk dapat menyelesaikan tugas dalam bidang karier. Hal tersebut untuk dapat memberi sebuah keyakinan atau kepastian mengenai tujuan karier yang akan ditempuh agar tidak menyesal dikemudian hari serta dapat memberi semangat untuk menggapai karier yang diinginkan. Peserta didik dikatakan memiliki *self-efficacy career* yang tinggi apabila memiliki suatu keyakinan yang besar agar dapat menyelesaikan tugas

perkembangan karier dan memperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan keinginannya. Hal ini ditekankan oleh Betz & Hanckett (1986) dalam Maddux (1995) bahwa konsep Self-efficacy Career merupakan keyakinan individu dalam menyelesaikan berbagai proses diantaranya tugas, keputusan, perilaku yang berkaitan dengan tugas dan perkembangan karier. Selain itu Gibson (Chan, 2020) mendefinisikan keyakinan diri karier sebagai kognitif kritis yang mempengaruhi niat individu untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka dan mengikuti tujuan karier mereka. Dalam penelitian ini, tingkat self-efficacy career pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gemolong dikategorikan tinggi, serta indikator yang paling menonjol adalah indikator tingkat kesulitan (Magnitude). Hal ini memiliki kesamaan pada peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Santiyatun (2019) mengatakan bahwa aspek magnitude memiliki pengaruh yang besar dalam keyakinan individu akan kemampuan yang dimiliki untuk dapat menyelesaikan tugas yang dirasa sangat sulit, hal ini dikarenakan peserta didik mampu memahami hambatan-hambatan dalam tugas tersebut dan tingkat kesulitan membuat individu mampu mengategorikan tugas dengan menyelesaikan berdasarkan tingkat kesulitan tugas. Aspek tingkat kesulitan pada self-efficacy career merupakan permasalahan yang berada dengan derajat tugas individu. Artinya bahwa peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gemolong mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan kemampuannya. Permasalahan di usia remaja salah satunya mengenai rencana karier untuk masa depannya. Aspek yang paling menonjol ini sangat penting karena sebagai dasar peserta didik mampu melewati tingkatan-tingkatan kesulitan yang ia hadapai sehingga mampu memberikan keyakinan pada dirinya.

Perencanaan karier menurut Yean & Yahya (2013) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang melalui tindakan sadar dan bertanggungjawab untuk mengembangkan kariernya. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat perencanaan karier peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Gemolong secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang. Perencanaan karier dilakukan melalui tindakan untuk membantu seseorang dalam membuat keputusan dan perubahan dalam memilih karier. Dari penjelasan tersebut perencanaan karier seharusnya merupakan hal yang penting bagi seseorang, sehingga diperlukan perencanaan karier yang baik. Antoniu (2010). Hal ini diperkuat dengan pendapat Winkel (2004) yang menyatakan bahwa perencanaan karier memerlukan waktu yang panjang dengan berbagai pemikiran yang matang mengenai tujuan yang hendak dicapai. Zlate (Antoniu, 2010) berpendapat bahwa perencanaan karier tidak terfokus hanya menentukan keputusan yang akan kita ambil kelak akan tetapi dalam perencanaan karier perlu adanya tindakan sebagai wujud dari keputusan yang telah diambil. Tidak hanya itu saja setelah karier tercapai tentunya seseorang tidak akan berhenti begitu saja, melainkan akan terus berusaha agar dapat mencapai segala kesuksesan dengan berbagai pretasi dalam karier. Berdasarkan hasil analisis tiap aspek perencanaan karier dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik kelas XI di SMA Negeri Gemolong belum maksimal dalam menentukan perencanaan karier kedepannya dan belum menganggap bahwa perencanaan karier itu suatu hal yang penting untuk direncanakan sejak dini. Dikarenakan indikator yang menonjol yaitu pengetahuan karier yang dalam kategori sedang, maka sebagian peserta didik belum mengetahui bakat dan minat yang dimiliki serta belum memahami akan pentingnya karier secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis menunjukkan hasil bahwa antara self-efficacy career terhadap perencanaan karier terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa self-efficacy career berpengaruh terhadap perencanaan karier pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Gemolong. Santiyatun (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa career self-efficacy merujuk pada keyakinan seseorang mengenai kemampuan diri yang berkaitan dalam memilih dan mengembangkan karier sehingga dapat mengikuti aturan pekerjaan dan menggapai kesuksesan dalam bidang karier tersebut. Semakin tinggi tingkat self-efficacy career maka dirinya semakin mampu untuk menghadapi tugas perencanaan karier untuk masa depan setelah lulus sma. Dalam penelitian ini self-efficacy berpengaruh yang besar untuk menghadapi tugas yang menantang dan memiliki sikap yang optimis. Dengan adanya Self-efficacy Career yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap perencanaan karier peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sholehah (2018) bahwa semakin tinggi self-efficacy peserta didik maka semakin baik dalam merencanakan karier. Peserta didik memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam merencanakan karier untuk masa depan perencanaan kariernya, hal ini merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui seseorang dalam memutuskan pilihan kariernya. Sehingga memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki diri sendiri sangatlah penting karena akan berpengaruh

dalam perencanaan karier kita dimasa depan. Teori tersebut diperkuat dengan pendapat Abdul Latif, (2017) yang menjelaskan bahwa perencanaan karier seseorang merupakan suatu hal yang sangat penting dan dipersiapkan dalam rangka mencapai tujuan karier yang diharapkan. Perencanaan karier dilakukan agar seseorang dapat merencanakan kariernya dengan baik, hal ini dikarenakan dalam perencanaan karier perlu adanya pemikiran yang matang, persiapan yang harus dilakukan dan syarat-syarat yang harus dilengkapi dalam merencanakan karier. Sehingga penting bagi peserta didik untuk merencanakan karier sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Adanya perencanaan yang baik dan juga matang akan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan karier yang diinginkan. Sehingga perencanaan karier berkaitan erat dengan self-efficacy siswa. Semakin tinggi keyakinan siswa terhadap potensi yang dimiliki maka hal tersebut dapat memudahkan siswa dalam menentukan karier di masa depan tentunya dengan melihat kelebihan yang ada pada dirinya. Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perencanaan karier terhadap self-efficacy peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Gemolong.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Implikasi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan dasar pengambilan kebijakan dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam layanan bimbingan dan konseling di bidang karier, serta meningkatkan perencanaan karier siswa dengan meningkatkan self-efficacy career pada peserta didik. Guru bk dapat meningkatkan layanan informasi kematangan karier di masa yang akan datang melalui perencanaan karier yang sudah dirancang dari jauh hari serta memberikan motivasi atau keyakinan dalam karier peserta didik untuk mendukung perencanaan karier. Dengan meningkatkan layanan tersebut sehingga dapat menghasilkan kemampuan peserta didik dalam merencanakan karier secara benar dan menambah keyakinan untuk menggapai tujuan karier yang diinginkan.

5. KESIMPULAN

Tingkat self-efficacy career peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gemolong pada kategori tinggi. Hal tersebut memiliki makna bahwa peserta didik memiliki keyakinan diri yang baik dalam bidang karier. Keyakinan diri yang baik akan mampu menyelesaikan tugas perkembangan karier dan memperoleh hasil yang memuaskan yang sesuai dengan keinginannya. Magnitude atau tingkat kesulitan menjadi aspek / indikator yang paling tinggi dibandingkan aspek yang lain. Artinya, peserta didik mampu memahami hambatan-hambatan dalam tugas perkembangan karier dan mampu melewati tingkat kesulitan yang dihadapi dengan mengkategorikan setiap tugas sesuai dengan kemampuannya. Tingkat perencanaan karier peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Gemolong secara menyeluruh tergolong pada kategori sedang. Hal tersebut memiliki makna bahwa peserta didik kelas XI belum maksimal dalam menentukan perencanaan karier kedepannya dan belum menganggap bahwa perencanaan karier itu suatu hal yang sangat penting untuk direncanakan di usia remaja. Aspek yang paling menonjol yaitu pengetahuan karier, artinya peserta didik belum mengetahui bakat dan minat yang dimiliki serta belum memahami akan pentingnya karier secara menyeluruh. Self-efficacy Career berpengaruh signifikan terhadap perencanaan karier peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Gemolong. Mengenai tingkat self-efficacy career yang tinggi, maka guru bk dapat mempertahankan dan meningkatkan karena keyakinan diri peserta didik terutama terhadap tugas kariernya sangat penting. Guru bk dapat memberikan layanan yang berupa motivasi-motivas agar peserta didik semakin yakin dalam menghadapi situasi dalam kondisi apapun. Kemudian mengenai tingkat perencanaan karier yang sedang, guru bk dapat memberikan layanan yang bersifat segera agar peserta didik tidak salah dalam merencanakan kariernya. Layanan tersebut bisa berupa konseling individu atau kelompok terhadap peserta didik yang belum memahami sama sekali agar dapat secara langsung melihat kesulitan peserta didik dalam merencanakan karier.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Gemolong yang telah banyak memberikan fasilitas kepada peneliti selama proses penelitian. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada peserta didik yang banyak memberikan inspirasi kepada peneliti.

REFERENSI

- Antoni, E. (2010). Career Planning Process and Its Role in Human Resource Development. *Annals of University of Petrosani, Economics*. 10 (2); 13-22
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, R. dan Gunawan, W. (2016) "Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja Sources of Career Self-Efficacy on Adolescents," *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), hal. 141–151.
- Atmaja, T. T. (2014) "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul," *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), hal. 57. doi: 10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466.
- Citra, N. (2017). *Pelaksanaan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Pengetahuan Karier Peserta Didik Di Man 1 Bandar Lampung*. Repository UIN Raden Lampung, 18.
- Chan, C. C. (2020) "Social support, career beliefs, and career self-efficacy in determination of Taiwanese college athletes' career development," *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 26(September), hal. 100232. doi: 10.1016/j.jhlste.2019.100232
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Latif, A. dkk. (2017) "Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa" *Konselor*, 6 (1), hal. 29-38
- Maddux, J.E. (1995) *Self-Efficacy, Adaptation, and Adjustment: Theory, Research, and Application*. Plenum Press, New York. <http://dx.doi.org/10.1007/978-1-4419-6868>.
- Rahmawati, N. R., Handarini, D. M. dan Triyono, T. (2017) "Relation of Emotional Intelligence, Self-esteem, Self-efficacy, and Psychological Well-Being Students of State Senior High School," *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 5(1), hal. 40–46. doi: 10.17977/um030v5i12017p040.
- Santiyatun. (2019). "Hubungan Career Self-Efficacy dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang". Skripsi. Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Sholekah, A.M. (2018). *Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Keluarga dengan Perencanaan Karier Siswa*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Wahyuningsih, I.H. (2018). *Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Dan Xi Iis di Sma Negeri 6 Yogyakarta*. Skripsi dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Winkel, W.S., & Hastuti, S. (2004). *Bimbingan Karir di Instansi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.

Pemegang Hak Cipta:

© Rosyid, M. I., & Kurniawan, K. (2023)

Hak Publikasi Pertama:

© Quanta Jurnal

Artikel ini dilisensikan di bawah:CC-BY-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/))